

KEMAMPUAN GURU IPS DALAM MENGKONSTRUKSI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-1 DI SMP NEGERI 3 LOLOWA'U

Bestin Irawan Zalukhu¹, Martiman S. Sarumaha²

¹Badan Gizi Nasional, ²Universitas Nias Raya

(bestinirawan@gmail.com¹, martiman@uniraya.ac.id)

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ketika siswa memulai kelas IPS, mereka tidak harus hanya bergantung pada buku teks. Sebaliknya, guru mata pelajaran dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di kelas dengan menghadirkan berbagai ide, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan seperti siswa di sekolah lain yang memiliki fasilitas buku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik instruktur IPS dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan adalah (1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, (2) Tes Hasil Belajar, (3) Lembar Wawancara (4) Dokumentasi. Temuan penelitian bahwa guru mampu mengkontruksi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, media peninjang pembelejaran seperti kertas manila, alat menggambar sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan membentuk siswa dalam kelompok untuk menyajikan hasil segala materi yang telah diterima ketika guru menjelaskan. Tujuan penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini adalah agar siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya serta ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyamapijan kepada kelompoknya. Peneliti menyarankan: (1) Kepala sekolah hendaknya selalu menganjurkan kepada semua guru untuk mengajar dengan metode yang membuat siswa aktif, merasa senang, dan nyaman sehingga kejenuhan akan terhindar; (2) Guru hendaknya memberikan perhatian dan waktu yang lebih banyak melalui kegiatan tanya jawab, karena dapat menambah wawasan bagi siswa dalam memecahkan masalah kehidupan siswa sehari-hari; (3) Siswa hendaknya banyak membaca berbagai buku baik fiksi maupun non- fiksi terutama yang berkaitan dengan materi pelajaran IPS khususnya dan semua mata pelajaran yang diajarkan



umumnya; (4) temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Kemampuan Guru; Mengkonstruksi Pembelajaran; Hasil Belajar Siswa

Abstract

The research problem is that students do not have limited textbooks every time they enter social studies subjects, but subject teachers are able to construct learning by having various ideas to support learning in the classroom so that students can receive knowledge like students in other schools that have book facilities. This research aims to determine the ability of social studies teachers to construct learning to improve student learning outcomes in class VIII-1. This research is classroom action research. The instruments used are (1) Teacher and student activity observation sheets, (2) Learning Outcome Tests, (3) Interview Sheets (4) Documentation. The research findings show that teachers are able to construct learning and improve student learning outcomes by preparing learning tools in the form of a syllabus, lesson plans, learning support media such as Manila paper, drawing tools as a reference in carrying out learning, teachers use the Mind Mapping learning method by forming students in groups to present the results of all the material that has been received when the teacher explains. The aim of using the Mind Mapping learning method is so that students have the opportunity to express opinions and process the information obtained and can improve students' communication skills. Group members are responsible for the success of their group and the completeness of the material studied and can convey it to their group. Researchers suggest: (1) School principals should always recommend to all teachers to teach using methods that make students active, happy and comfortable so that boredom will be avoided; (2) Teachers should give more attention and time through question and answer activities, because it can increase students' insight in solving problems in students' daily lives; (3) Students should read a lot of books, both fiction and non-fiction, especially those related to social studies subject matter in particular and all subjects taught in general; (4) The findings of this research can be used as consideration for future researchers.

Keywords: Teacher Ability; Constructing Learning; Student Learning Outcomes.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah program yang dirancang untuk memberi siswa keterampilan yang mereka butuhkan untuk warga negara yang baik. Pendidikan adalah salah satu bidang utama di mana pengembangan terhambat. Karena itu adalah sarana untuk meningkatkan dan

mengembangkan sumber daya manusia, pendidikan sangat penting bagi fungsi suatu negara. Manajemen pendidikan berkualitas tinggi adalah kunci untuk mengembangkan sumber daya manusia. Dimensi proses dan hasil pendidikan adalah hal yang penting dalam hal kualitas pendidikan. Untuk memastikan bahwa setiap orang yang menerapkan tujuan



pendidikan memahami atau akrab dengan proses kegiatan untuk mencapai tujuan, tujuan yang akan dicapai harus diartikulasikan dengan jelas. Kegiatan belajar di sekolah adalah salah satu penanda utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang sepanjang hidup seseorang dan dalam konteks apa pun disebut sebagai pendidikan. Pendidikan mencakup semua keadaan kehidupan yang berdampak pada pengembangan pribadi. Dengan demikian, agar pendidikan menjadi efektif dan menghasilkan hasil positif sehingga sumber daya manusia dapat tumbuh dan berkembang.

Menurut Triwiyanto (2004:19) “Dalam upaya untuk memanusiakan orang, mengevaluasi sifat pendidikan akan menawarkan fondasi yang kuat untuk pengalaman pendidikan. Karena sifatnya, pendidikan diarahkan dengan cara yang meninggikan kemanusiaan dan kuat dan kuat. Sifat pendidikan harus berfungsi sebagai landasan untuk semua upaya yang dilakukan dalam praktik pendidikan”.

Berdasarkan kutipan diatas peneliti mengkaji hakikat pendidikan di dalam lingkungan pendidikan yang akan diteliti. Pendidikan diartikan sebagai penyangga yang kuat untuk menunjang keberhasilan seseorang dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan terarah. Keberhasilannya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, kebiasaan,

keterampilan, kemampuan dalam berpikir kritis. Hasil pembelajaran siswa dan pencapaian pembelajaran menunjukkan efektivitas pengajaran di lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Sejumlah faktor, termasuk siswa, staf, kurikulum, fasilitas dan infrastruktur, dan faktor lingkungan lainnya, memiliki dampak signifikan pada kinerja program pendidikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Sistem pendidikan bangsa kita akan memberikan instruksi berkualitas lebih tinggi jika persyaratan ini berhasil dicapai. Infrastruktur dan alat pengajaran adalah dua hal yang membantu program guru dan pendidikan berhasil dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran saat ini adalah sarana dan infrastruktur yang dipertanyakan dalam hal ini. Sumber belajar yang dimaksud adalah media visual cetak dengan fitur yang berbeda, seperti ditulis di alam.

Menurut Irawan dan Amelia (2023:20) “Karena buku teks adalah sumber belajar utama yang digunakan dalam instruksi untuk mempromosikan pencapaian tujuan pembelajaran, mereka adalah salah satu media pembelajaran paling penting untuk mencapai hasil pengajaran dan pembelajaran yang sukses bagi siswa”.

Sekolah mempunyai peran salah satunya untuk menyiapkan peserta didik mempunyai kemampuan atau kompetensi



yang berkualitas melalui pembelajaran oleh masing-masing guru mata pelajaran. Sementara guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengkonstruksi pembelajaran untuk membuat peserta didik dapat mempunyai kemampuan atau kompetensi yang berkualitas. Mewujudkan hal tersebut harus didasari dengan dukungan berupa buku pelajaran yang mestinya dimiliki oleh peserta didik. Agar kegiatan belajar untuk menghasilkan pencapaian belajar sejalan dengan tujuan yang diantisipasi, seorang pelajar harus didorong dengan cara tertentu. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, pertimbangan harus diberikan kepada unsur-unsur yang mendukung proses pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan, seperti buku teks milik siswa. Namun, ketika di dalam kelas setiap proses belajar mengajar sedang berlangsung siswa tidak mempunyai buku pelajaran. Guru dalam hal ini tidak hanya menerima keadaan yang ada akan tetapi guru harus mempunyai kemampuan dalam mengonstruksi pembelajaran yang artinya guru membangun, membentuk dan/atau mendesain pembelajaran itu tanpa bergantung pada masalah yang ada, tujuannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik.

Jelas dari pernyataan sebelumnya bahwa instruktur memainkan peran utama dalam menentukan hasil pembelajaran

siswa. Selain memiliki kemampuan untuk membuat pertanyaan tes untuk tujuan mengevaluasi pembelajaran siswa, semua guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menarik dengan menawarkan materi pendidikan yang berfungsi sebagai pengantar proses. Memahami keterampilan ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan buku teks yang tersedia dan murid harus dimiliki.

Menurut Wedi & Fajariantono (2023:95) mengatakan bahwa: "Seorang guru menggunakan konstruksi, proses mental, untuk mengambil beberapa materi dan menerapkannya untuk menciptakan pemahaman atau interpretasi yang menyeluruh". Pernyataan ini mungkin dipahami bahwa partisipasi aktif guru dalam proses pembelajaran, menarik dari pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri, adalah apa yang merupakan konstruksi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru mata pelajaran IPS Terpadu dan siswa Kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Lolowa'u, guru mampu mengonstruksi pembelajaran di dalam kelas dan memiliki berbagai ide untuk memenuhi sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran di kelas, yakni membuat modul-modul pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari, ada juga yang menggunakan media gambar yang disediakan oleh guru mata pelajaran untuk dapat dilihat oleh siswa secara langsung berkaitan dengan



materi yang sedang dipelajari, walaupun dengan keterbatasan-keterbatasan yang bisa menjadi penghambat proses pembelajaran seperti keterbatasan buku paket siswa masih belum tersedia, bahkan perpustakaan sekolah belum ada, sementara buku cetak ini sangat penting bagi guru dan siswa sebagai petunjuk atau pengarah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Buku pelajaran pun masih belum dimiliki oleh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Meskipun begitu, guru di SMP Negeri 3 Lolowa'u telah membuktikan dengan segala keterbatasan itu tidak menjadi alasan bagi seorang pendidik membatasi pembelajaran di dalam kelas. Dengan segala ide dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik menjadikan pembelajaran menjadi kondusif sehingga siswa pun bisa menerima pengetahuan layaknya seperti siswa disekolah yang memiliki fasilitas lengkap.

Kurikulum 2013 siswa diharapkan lebih aktif dari guru dalam proses belajar mengajar dengan bantuan buku pelajaran. Dengan penggunaan media buku, kurikulum berjalan dengan lancar dan buku guru dapat memenuhi persyaratan kurikulum sambil memberikan siswa dengan informasi yang komprehensif dan berlimpah. Buku -buku juga dapat membantu pembaca mengembangkan pola pikir positif untuk mengatasi hambatan dalam hidup. Mereka dapat digunakan

sebagai alat untuk mengajar anak -anak bagaimana berpikir dan membentuk sikap mereka dalam menghadapi revolusi yang terjadi agak cepat.

Mengatasi hal tersebut, seorang guru harus lebih kreatif lagi dalam menyikapi dan menyeimbangkan apa yang dibutuhkan siswa dengan materi yang akan disampaikan kepada mereka sehingga proses pembelajaran di dalam kelas tetap nyambung dan siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu, di dalam permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai media belajar yang akan dipakai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, model pembelajaran *Mnd Mapping* di ungkapkan bahwa siswa akan lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini merupakan metode yang praktis untuk digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran, karena siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi dengan bantuan visual-visual yang diperlihatkan kepada mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Lolowa'u dengan judul penelitian **"Kemampuan Guru IPS Dalam Mengkonstruksi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Lolowa'u"**.



B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Rearch*) bersifat kolaboratif dimana guru berperan sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat pelaksanaan tindakan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Menurut Sanjaya (2016:20) mengatakan: “penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran praktik social mereka”.

Dalam penelitian tindakan kelas, dilakukan beberapa tindakan agar proses pembelajaran lebih baik. Yang menjadi objek tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan guru dalam mengkonstruksi pembelajaran di tengah-tengah keterbatasan buku cetak atau buku yang dijadikan sebagai panduan dalam proses pembelajaran,
2. Memperoleh hasil belajar IPS dengan tuntas.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti telah menentukan lokasi dan subjek penelitiannya dimana lokasi pelaksanaan penelitian ini di SMP Negeri 3 Lolowa'u dengan alamat desa Amuri kecamatan Lolowa'u kabupaten Nias Selatan. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Lolowa'u yang berjumlah 23 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengkonstruksi pembelajaran berdasarkan indikatornya. Lembar observasi disusun berdasarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah di tentukan.

- a. Lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru (peneliti). Lembar observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b. Lembar observasi untuk siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berbentuk tes uraian sebanyak 5 butir soal untuk siklus pertama dan 5 butir soal untuk siklus dua serta disusun berdasarkan kisi-kisi tes, yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS



Terpadu kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Lolowa'u.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi yang mana dokumentasi yang diambil yaitu foto. Dokumentasi diambil sejak mulai proses pembelajaran hingga selesai, tujuan pengambilan dokumentasi foto dalam penelitian ini yaitu sebagai bukti bahwa pemeliti telah melakukan penelitian di kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Lolowa'u.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengolahan Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Guru

Pada lembar pengamatan proses belajar mengajar responden/guru, kategori dan skor yang digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

SB = Sangat Baik skor 4

B = Baik skor 3

C = Cukup skor 2

K = Kurang skor 1

Selanjutnya data dari lembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus Riduwan (2005:89) :

$$\text{Hasil Pengamatan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah item pengamatan}}$$

Dan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan persen :

$$\begin{aligned} \text{Persentase Pengamatan setiap Item} &= \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor ideal}} \\ &\times 100\% \end{aligned}$$

b. Lembar Observasi Siswa

Data dari hasil lembaran observasi pada lembar pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di olah dengan menggunakan skala Likert, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Sangat Baik (SB),

3 = Baik (B),

2 = Cukup (C),

1 = Kurang (K).

Data dari hasil lembar observasi akan dideskripsikan dalam persen untuk setiap indikator dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata hasil pengamatan} &= \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{banyak item pengamatan}} \end{aligned}$$

Dan dideskripsikan dalam persen:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Pengamatan setiap Item} &= \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor ideal}} \\ &\times 100\% \end{aligned}$$

Selanjutnya hasil presentasi pengamatan dari observer, dapat dibagi dalam kategori sebagai berikut :

Keterangan :

85% - 100% = Sangat baik

75% - 84% = Baik

65% - 74% = Cukup baik

50% - 64% = Kurang baik

< 50% = Sangat kurang baik

2. Pengolahan Hasil Belajar Siswa



Informasi tentang hasil pembelajaran siswa yang diperoleh dari penilaian deskripsi berdasarkan tes hasil pembelajaran. Rumus ini kemudian digunakan untuk memproses data hasil pembelajaran Riduwan (2005:115) :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Formula ini digunakan untuk memproses hasil pembelajaran siswa yang berasal dari tes Sudjana (2005:67) :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor Perolehan

N = Banyaknya subjek

Kriteria Ketuntasan

Ketuntasan belajar adalah peningkatan pencapaian ketuntasan proses pembelajaran dengan kemampuan guru dalam mengkonstruksi pembelajaran. Nilai akhir siswa dihitung dengan menambahkan nilai akuisisi siswa. KKM KD (Kompetensi Lengkap Minimum Kompetensi Basic) digunakan sebagai indikator kinerja di SMP Negeri 3 Lolowa'u. Nilainya adalah 70; Murid -murid yang nilainya $\geq$ KKM KD dinyatakan telah menyelesaikan pembelajaran mereka, sementara mereka yang nilainya $\geq$ KKM KD dianggap hanya sebagian menyelesaikan pembelajaran mereka.

Menurut Sudjana (2009:131) tingkat keberhasilan kegiatan penelitian adalah

salah satu kriteria yang baik, dan hasil tes menunjukkan bahwa siswa menyelesaikan $\geq 75\%$, atau siswa yang menerima skor ≥ 70 sesuai dengan standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Menggunakan formula, persentase siswa yang mencetak ≥ 70 dari semua siswa pada saat tes diberikan dihitung.:

$$TB = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB: Persentase Ketuntasan Belajar

f : Banyaknya siswa yang mendapat skor ≥ 70

n : Banyaknya siswa yang mengikuti tes.

3. Pengolahan Lembar Wawancara metode analisis berdasarkan metode analisis data yang diusulkan oleh Emzir (2014:129) Terdiri dari tiga tugas yang identic, Mengurangi data, menyajikan data, dan menggambar kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Guru Dalam Mengkonstruksi Pembelajaran

Berdasarkan data dari lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Lolowa'u, serta data dari wawancara peneliti dengan guru subjek IPS terintegrasi dalam menciptakan pembelajaran dengan menciptakan sumber belajar dalam bentuk rencana pelajaran dan silabus sebagai panduan untuk membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari, melakukan kegiatan pengajaran dan



pembelajaran, menghasilkan bahan pembelajaran, menerapkan model pembelajaran pemetaan pikiran sesuai dengan konten yang diajarkan, dan menggunakan alat tulis dan visual terstruktur yang terhubung ke materi disajikan.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran IPS melakukan absensi terhadap siswa dengan cara menanyakan langsung kepada sekretaris kelas yang telah dipilih, setelah itu melakukan apersepsi dengan tujuan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, guru memotivasi siswa agar terpusatkan perhatiannya dalam kegiatan pembelajaran dan memulakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* yang nantinya setelah guru menjelaskan materi maka guru mengasah kemampuan siswa dengan membentuk kelompok dimana setiap kelompok manarasikan pengetahuan mereka tentang materi yang telah disajikan kedalam alat/media yang telah disediakan dalam bentuk peta konsep (pemetaan pikiran). Setelah diskusi kelompok telah siap maka setiap kelompok menyajikan hasil kelompoknya dengan menjelaskan sesuai pemahaman siswa/dengan kata-kata sendiri tanpa berpatokan pada bahasa buku. Dalam penyajian kelompok, guru tetap memfasilitasi siswa apabila ada kendala yang didapatkan. Dalam hal pembelajaran ini, guru memberi siswa tanggung jawab

penuh untuk bertindak sesuai dengan materi yang disajikan dan membuat siswa dapat memainkan peran aktif dalam pembelajaran. Bagaimana jika, selama tugas kelompok, siswa yang tidak aktif termotivasi lagi untuk memainkan peran aktif dalam kelompok.

Para peneliti di lapangan menemukan bahwa dengan menciptakan sumber belajar seperti rencana pelajaran dan silabus, memanfaatkan model pembelajaran pemetaan pikiran, dan menyediakan alat tulis dan media gambar terstruktur sebagai pengganti buku teks yang tidak dimiliki siswa ketika mereka memulai kelas studi sosial yang terintegrasi, diintegrasikan Guru studi sosial dapat menciptakan pembelajaran. Ini konsisten dengan informasi yang diberikan oleh para ahli di atas, yang menyatakan bahwa guru harus membantu siswa dalam mendapatkan lebih banyak pengalaman yang akan memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan baru.

The first meeting's teacher observation results for cycle i implementation yielded a percentage of 71%; In Meeting II, this achievement increased to 75%, with the first cycle's average percentage being 71%. Sebaliknya, pencapaian rata-rata dalam siklus kedua adalah 82,25%, dengan temuan persentase instruktur pengamatan meningkat dari 79% pada pertemuan I menjadi 85,5% pada pertemuan II. Peningkatan prestasi penelitian antara



siklus I dan II, seperti yang disebutkan sebelumnya, menunjukkan bahwa kapasitas instruktur untuk merancang pembelajaran telah meningkat. Temuan berikut diamati dalam pengamatan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk siklus I dan II: Pengamatan aktivitas siswa menghasilkan siklus I Rapat I sebesar 61,84% dan pada pertemuan II meningkat sebesar 70,39% dengan persentase rata-rata pengamatan. 66,11% siswa aktif dalam siklus pertama. Dengan persentase rata-rata pengamatan aktivitas siswa dalam siklus kedua 84,53%, pertemuan I dari siklus kedua memiliki tingkat pengamatan 81,57%, sementara pertemuan II memiliki peningkatan 87,5%. Kenaikan Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa kemahiran siswa dan guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa telah berkembang.

2. Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilokasi penelitian bahwa guru mata pelajaran IPS tidak hanya menerima keadaan tersebut sehingga beliau berperan dan bertindak untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara mengkonstruksi pembelajaran itu dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan media belajar seperti alat tulis dan gambar-gambar yang terstruktur dan membentuk siswa dalam bentuk kelompok. Sehingga selama guru mata pelajaran melakukan hal demikian siswa terlihat lebih aktif dan

merasa senang untuk belajar dan siswa mampu memahami apa yang disampaikan guru mata pelajaran tersebut, yang dapat dilihat pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa dapat mengaitkan materi pembelajarannya dan pengalamannya, dampaknya adalah hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Ini dapat menunjukkan kemampuan instruktur ilmu sosial terintegrasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa mereka.

Hasil pembelajaran siswa rata-rata dalam siklus I adalah 34,78%, dan dalam Siklus II, mereka meningkat menjadi 82,60%, menurut hasil evaluasi pembelajaran. Kenaikan ini menunjukkan bahwa guru dapat berhasil merancang pelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa di Kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Lolowa'u, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini efektif.

D. Penutup

Temuan dan argumen penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan berdasarkan data yang telah diekspose di atas.

1. Kemampuan guru dalam mengkonstruksi pembelajaran

Ilmu Sosial, Kelas VIII-1 Subjek dengan menciptakan sumber belajar seperti rencana pelajaran dan silabus, yang berfungsi sebagai panduan untuk melakukan instruksi, guru dapat membuat metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan



membentuk siswa dalam kelompok untuk menyajikan hasil segala materi yang telah diterima ketika guru menjelaskan. Tujuan menggunakan teknik pembelajaran pemetaan pikiran ini adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengasimilasi pengetahuan, menyuarakan pikiran mereka, dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Anggota grup dapat membuat grup berhasil dan memastikan bahwa bagian dari subjek yang dipelajari selesai.

2. Kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Melalui penciptaan materi pembelajaran seperti rencana pelajaran dan silabus, guru dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa mereka. Untuk memfasilitasi pembelajaran, instruktur menggunakan teknik pemetaan pikiran, yang melibatkan pengelompokan murid dan memanfaatkan alat bantu visual untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang proses pembelajaran (hal ini dilakukan untuk memfasilitasi pemahaman siswa, seperti yang dilihat oleh proses pembelajaran yang berkelanjutan. Ketika murid dapat menyajikan kembali konten yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah

- a. Untuk mencegah kebosanan, kepala sekolah harus terus-menerus mendesak semua guru untuk menggunakan strategi

pengajaran yang membuat anak-anak bergerak, gembira, dan nyaman.

- b. Untuk memastikan bahwa kegiatan belajar berjalan semulus mungkin, prinsip harus memimpin dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan.

2. Bagi guru mata pelajaran IPS

- a. Guru harus terus berusaha untuk memotivasi murid mereka untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam menyelesaikan masalah dunia nyata.
- b. Guru harus mencurahkan lebih banyak waktu dan perhatian pada sesi tanya jawab, karena ini dapat membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana menyelesaikan kesulitan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- c. Yang terbaik bagi guru untuk mendaftar sebagai fasilitator daripada diktator kelas.

3. Bagi siswa

- a. Banyak buku yang berbeda, baik fiksi maupun non-fiksi, harus dibaca oleh siswa, terutama yang berurusan dengan konten studi sosial khususnya dan semua disiplin ilmu lain yang diajarkan secara umum.
- b. Latihan berbicara harus ditingkatkan karena mereka dapat memotivasi murid untuk mengekspresikan pikiran mereka secara lebih aktif.

4. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti berikutnya.



E. Daftar Pustaka

- Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Putra Laia. 2022. *Makna Famesao Ono Nihalö Pada Acara Pernikahan Di Desa Simandraölö Kecamatan O'o'u* *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 28-41
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Duha, A. (2024). Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 373-384. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1428>
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferlina Loi. 2022. *Kemampuan Mengungkapkan Pengalaman Pribadi Siswa SMP Negeri 1 Toma Kelas IX-C Tahun Ajaran 2021/2022*. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 307-316
- Firman Duho. (2024). Keterampilan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 O'o'u Dalam Membacakan Teks Berita. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 309-321. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1395>
- Foahonoa Zisokhi Nehe, Dkk. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gaurifa, M., & Harefa, D. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
- Gaurifa, M., & Harefa, D. (2024). Learning Mathematics In Telukdalam Market: Calculating Prices And Money In Local Trade. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 97-107. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2305>
- Halawa, S., & Harefa, D. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And



- Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Jumrah Jamil. 2022. Etika Profesi Guru. Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat.
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Kasihani Giawa. 2022. analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Membaca Teks Pidato Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lölöwa'u. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 317-326
- Lawuna. B. 2022. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Di Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Mazino Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 18-27
- Lince Sulvan Waruwu. 2022. Kemampuan Menulis Cerita Pendek SISWA SMP Swasta KristeN BNKP Telukdalam KelaS IX-2 Tahun Ajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 267-275
- Luh Titi Handayani. 2023. Buku Implementai Teknik Aanalii Data Kuantitatif: PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Maduwu, F. D. A. 2022. Studi Biodeversitas Ikan Air Tawar Di Sungai Gewa Sebagai Indikator Kesehatan Lingkungan, *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 10-17
- Maimunawati, Siti dan Alif, Muhammad. 2020. Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Banten: 3M Media Karya.
- MU'Minati. 2014. Pengaruh Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTS Muhammaiyyah Bontarita Desa Bontomangapa Kecamatan Galeng Kabupaten Takalar Tahun Pelajaran 2014. Fakultas Keguruan. Universitas Muhammdiyah Makassar.
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat Tradisional. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35.



- <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda*. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Ndruru, F. (2024). Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Lahusa . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 357-372. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1426>
- Nofrion, 2016. Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konep Komunikasi dalam Pembelajaran. Jawaban: Jl. Tamba Raya.
- Nurchahyo. 2009. Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kota Semarang Tahun Pelajaran 2008-2008. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Patrisia Sonia Sarumah. 2022. Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 276-285.
- Ricca Albertin Zalogo. 2022. Metaphor In Westlife Songs Lyric Of Spectrum Album. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 286-294
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Servasia Setia Hati Wehalo. 2022. Pengaruh Ekstrak Daun Dan Akar Alang-Alang Terhadap Pertumbuhan Pakis Sayur (*Diplazium Esculentum*). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 42-54
- Sri Indah Wahyuni Laia. 2022. Idiomatic Expression In Dangerous Album By Michael Joseph Jackson. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (2), 307-316
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Padang: UNP Press.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumber dari Jurnal
- Sumiati dan Asra. 2013. Metode Pembelajaran. Bandung: CV. Wancana Prima.



- Sundahry, Yogi Irdes. 2022. Variabel Penelitian Bidang Pendidikan. Jawa Tengah: Tulung, Klaten.
- Suwartono. 2013. Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: ANDI.
- Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatosola Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Bawolowalangi. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/Haga.V4i1.2779>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72.
<https://doi.org/10.57094/Tunas.V4i1.885>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Trianto. 2012. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika.
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Uno dan Hamzah. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. dan Umar, Kuadrat Masri. 2009. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Suatu Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wau, Christiana Surya W. 2022. students' Difficulties In Writing Definition Paragraph At The Third Semester Students Of English Language Education Study Program Of STKIP Nias Selatan. *FAGURU : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 1-9
- Widar W. Maduwu. 2022. Pelayanan Klinik Gloria Dalam Memberikan Layanan



Informasi Kesehatan Pasien (Implikasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Universitas Nias Raya (UNIRAYA)*, 1 (1), 55-66

Yusni Lase, & Anita Zagoto. (2024). Analisis Kesalahan Pelafalan Kata Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Siswa Kelas Viii-A Di Smp Negeri 1 Idanotae . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 346-356.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1408>

